

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketenagakerjaan kerap menjadi isu yang menarik untuk dibahas di Indonesia, mulai munculnya permasalahan seperti, kurangnya lapangan kerja, minimnya tingkat pendidikan angkatan kerja, ketidaksesuaian antara lowongan dan *background* pencari kerja (*link and match*). Menurut Hasibuan (1987) sejumlah permasalahan utama yang dihadapi Indonesia dalam bidang ketenagakerjaan adalah terbatasnya kesempatan kerja, pertumbuhan yang lumayan tinggi pada Angkatan kerja, gaji yang rendah juga daya produksi pekerja, ketidakseimbangan antara daerah yang juga menyangkut pada besaran gaji dan penyerapan tenaga kerja.

Dalam hal ini kesempatan kerja paling banyak mempengaruhi ketenagakerjaan, dimana faktor lain seperti rendahnya tingkat upah, tingkat produktivitas, Pendidikan menjadi hal-hal yang memberikan dampak langsung dalam kesempatan kerja. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Saputra dkk (2021) kesempatan kerja dalam hal ini adalah pasar kerja yang dapat dilihat dari banyaknya lapangan kerja yang tercipta baik menurut sektor dan potensinya maupun berdasarkan wilayah tertentu yang dapat terisi oleh pencari kerja atau dapat tercermin dari orang yang bekerja. Berkaitan dengan kesempatan kerja (*demand for labor*) dapat didefinisikan sebagai sebuah keadaan yang menggambarkan adanya ketersediaan lapangan pekerjaan yang dapat menjadikan peluang untuk diisi para

pencari kerja. Kesempatan kerja juga dapat diartikan sebagai jumlah lapangan pekerjaan yang sudah terisi maupun belum terisi.

Dari inti penting ketenagakerjaan diatas, kesempatan kerja berpengaruh penting tentang bagaimana terserapnya tenaga kerja di suatu daerah, sebagaimana halnya kesempatan kerja adalah peluang angkatan kerja dalam mengisi lowongan kerja yang tersedia dengan melakukan suatu kegiatan ekonomi (produksi), baik pekerjaan yang telah terisi ataupun lowongan yang masih kosong. Dalam hal ini kesempatan kerja dilihat dari jumlah orang yang bekerja (*employment*).

Desideria (2019) mengungkapkan persoalan kesempatan kerja tidak selalu tentang kesiapan lapangan pekerjaan untuk angkatan kerja, namun juga tentang bagaimana kemampuan lapangan kerja tersebut dalam memberikan efek timbal balik yang baik untuk para tenaga kerja. Keberadaan lapangan kerja yang layak maka pembangunan ekonomi akan bertambah laju, terutama jika diikuti dengan daya produksi yang tinggi. Kondisi dimana suatu kesempatan untuk memperoleh pekerjaan di segala sektor perekonomian yang biasa disebut sebagai kesempatan kerja. Ada sejumlah faktor yang bisa mempengaruhi kesempatan kerja, dan faktor yang diantaranya mempengaruhi kesempatan kerja adalah tingkat pertumbuhan perekonomian, angkatan kerja, dan investasi.

Kesempatan kerja bila dilihat dari bagaimana laju penyerapan tenaga kerja berjalan, apakah meningkat atau menurun. Aspek-aspek yang mempengaruhi laju penyerapan tenaga kerja diantaranya, (i) lapangan kerja yang tersedia, (ii) jumlah lapangan usaha yang tutup, dan (iii) keadaan suatu wilayah.

Jumlah lapangan kerja yang tersedia berpengaruh terhadap kesempatan kerja, semakin banyaknya jumlah perusahaan yang baru berdiri atau mengembangkan usahanya sangat mempengaruhi laju penyerapan tenaga kerja di suatu wilayah, begitu pun sebaliknya semakin banyak perusahaan menutup usahanya makanya akan menghambat laju penyerapan tenaga kerja di suatu wilayah, sehingga berimbas dengan semakin meningkatnya pengangguran.

Keadaan suatu wilayah juga berpengaruh terhadap kesempatan kerja, keadaan wilayah dapat berupa letak geografis suatu wilayah, seperti wilayah dengan potensi pertambangan dan perminyakan yang tinggi, selain itu keadaan wilayah atau lokasi tempat bekerja seperti disebabkan peperangan atau adanya munculnya wabah penyakit.

Jika dilihat dari padanan ketenagakerjaan, dapat diketahui antara total tenaga kerja dan ketersediaan lapangan kerja. Apabila total angkatan kerja lebih kecil dari kesempatan kerja yang tersedia maka penyerapan tenaga kerja di suatu wilayah berjalan baik yang berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi, namun jika jumlah angkatan kerja lebih besar dibandingkan kesempatan kerja yang tersedia sehingga akan menciptakan pengangguran.

Tingginya jumlah masyarakat dan angkatan kerja, dengan besarnya pertumbuhan masyarakat semestinya tidaklah menjadi soalan bila sokongan dalam perekonomian efektif berjalan di setiap daerah untuk memenuhi bermacam hajat masyarakat termasuk juga pengadaan lapangan kerja (Nooralam dkk, 2020). Perlunya perluasan penyerapan tenaga kerja sangat penting dalam keseimbangan

laju pertumbuhan penduduk usia kerja yang akan memasuki dunia kerja. Pertumbuhan angkatan kerja yang tidak diiringi dengan peningkatan lapangan usaha memicu peningkatan angka pengangguran. Secara tidak langsung pengangguran mengakibatkan pemborosan penggunaan sumber daya tanpa adanya pendapatan yang diterima. Beban masyarakat yang kian bertambah menjadi salah satu sumber penyebab kemiskinan, sehingga menyebabkan kesenjangan sosial di masyarakat yang dapat menghambat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Maka dalam keadaan ini harus segera dilakukan upaya lebih untuk dapat memperkecil tingkat pengangguran yang ada dengan menambah lapangan kerja baru dan mengembangkan lapangan kerja yang sudah ada dan dapat berkembang lebih besar dibandingkan jumlah angkatan kerja.

Menurut Case and Fair (2007) Secara ilmu ekonomi, melalui pemikiran sederhana bisa diketahui bagaimana suatu variabel mengalami perubahan, taraf harga atau taraf bunga cenderung berdampak pada perilaku. Sama halnya pada kesempatan kerja, apabila PDRB salah satu sektor semakin tinggi meningkatkan permintaan tenaga kerja pada sektor tersebut, sama halnya Semisal PDRB terjadi penurunan kemudian akan berimbas pada berkurangnya tenaga kerja pada sektor perekonomian tersebut (Case and Fair, 2007). Sehingga ini akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja dan peningkatan jumlah pengangguran di suatu wilayah.

Permasalahan pengangguran yang muncul di Indonesia mendesak pemerintah pusat untuk menyelesaikan permasalahan ketenagakerjaan. Keadaan wilayah dengan penduduk yang banyak menimbulkan jumlah pengangguran

karena kurangnya lapangan kerja yang tersedia dibandingkan pencari kerja sehingga tenaga kerja tidak terserap secara baik.

Tabel 1. 1 Ketenagakerjaan di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2011-2020

Ketenagakerjaan (Jiwa)	Tahun									
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Bekerja	781.824	824.567	806.073	819.656	836.670	859.813	896.931	901.019	935.682	1.016.600
Pengangguran	66.173	46.798	48.077	58.759	55.318	71.622	69.160	69.113	69.479	117.176
Angkatan Kerja	847.997	871.365	854.150	878.415	891.988	931.435	966.091	970.132	1.005.161	1.133.776

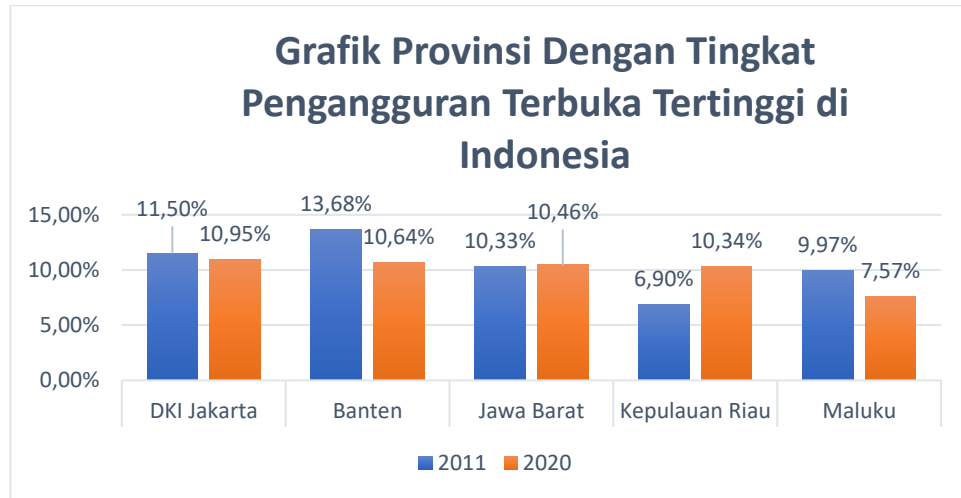
Sumber: Kepulauan Riau Dalam Angka (BPS) 2021

Tambahan dalam Prihanto (2020) mengungkapkan bahwa Kesempatan Kerja (KK) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) umumnya dipecah menjadi 3 bagian utama sektor perekonomian, yakni: 1). Sektor Pertanian (Primer), khususnya pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, pertambangan dan penggalian; 2). Sektor Industri (Sekunder), khususnya bergerak dalam bidang usaha pengolahan, ketenagalistrikan, air dan gas, serta konstruksi; 3). Sektor Administrasi/Jasa (Tersier), khususnya bidang perdagangan barang, penginapan, restoran/rumah makan, transportasi, komunikasi, keuangan, persewaan, dan administrasi perusahaan, serta bidang administrasi pemerintahan.

Provinsi Kepulauan Riau sendiri, pengangguran menjadi hal utama dalam ketenagakerjaan yang harus segera diselesaikan. Menurut Badan Pusat Statistik

(2020) Kepulauan Riau menjadi provinsi dengan tingkat pengangguran tertinggi keempat yakni sebesar 10,34% setelah Provinsi DKI Jakarta sebesar 10,95%, Banten sebesar 10,64% dan Jawa Barat Sebesar 10,46%.

Gambar 1. 1 Pengangguran Terbuka Tertinggi di Indonesia 2011 dan 2020



Sumber : BPS Indonesia, 2021

Provinsi Kepulauan Riau memiliki sektor ekonomi utama yang terdiri dari 9 jenis lapangan usaha. Lapangan usaha ini yang nantinya akan menyerap tenaga kerja yang didorong dengan adanya peningkatan jumlah (Produk Domestik Regional Bruto) PDRB.

Secara lebih luas, kesempatan kerja dan laju pertumbuhan ekonomi memiliki kaitan satu sama lain. Hubungan antara laju kesempatan kerja dan laju pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan melakukan perhitungan elastisitas kesempatan kerja (*Elasticity of Employment*) (Zainab, 1984). Maka dapat disimpulkan bahwa, laju pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi pertumbuhan

kesempatan kerja. Yang berarti elastisitas Kesempatan kerja menggambarkan seberapa besar perubahan pertumbuhan ekonomi terhadap pembukaan lapangan kerja baru yang akan meningkatkan kesempatan kerja, jadi semakin tinggi nilai elastisitas kesempatan kerja maka setiap laju pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Elastisitas Kesempatan Kerja (EKK) dapat dihitung dengan membandingkan persentase tingkat kesempatan kerja dan persentase laju perekonomian per tahun.

Perhitungan elastisitas disini diperlukan karena tidak tersedianya informasi mengenai elastisitas kesempatan kerja secara lengkap. Selain itu untuk melihat dan memprediksi apa yang terjadi jika nilai PDRB di suatu wilayah mengalami penambahan atau penurunan terhadap kesempatan kerja sebagai objek yang diteliti. Selain itu sebagai perbandingan penyerapan tenaga kerja tiap-tiap sektor, agar pemerintah dapat melihat sektor yang berpotensi menyerap tenaga lebih banyak dalam rangka pembuatan kebijakan dan perencanaan untuk pengembangan dan perluasan lapangan kerja guna menurunkan angka pengangguran.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian dengan menggunakan metode elastisitas ini dimaksudkan untuk mengkaji mengenai kesempatan kerja sektoral di Provinsi Kepulauan Riau. Penulis memilih daerah Provinsi Kepulauan Riau sebagai daerah penelitian diharapkan dapat mewakili daerah lainnya dalam rangka pelaksanaan pembangunan daerah, terutama dalam hal kesempatan kerja dan juga untuk melihat keberadaan sektor yang paling banyak dan yang paling rendah dalam menyerap tenaga kerja. Demikian kajian tentang elastisitas kesempatan

kerja menjadi hal yang penting. Maka peneliti melakukan studi yang berjudul **“Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja Sektoral di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2011-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi :

1. Bagaimana perkembangan nilai elastisitas kesempatan kerja sektoral di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2011-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari paparan rumusan masalah tersebut, sehingga penelitian ini bertujuan diantaranya :

1. Mengetahui dan menganalisis nilai elastisitas kesempatan kerja sektoral di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2011-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya :

1. Peneliti. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan eksplorasi juga juga pengetahuan materi yang diperoleh di perkuliahan dan dapat diaplikasikan pada penelitian yang dilakukan.
2. Kalangan Akademisi. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk referensi, gagasan, dan pemikiran bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian lanjutan.

3. Pemerintah. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai saran dan masukan serta sebagai pertimbangan dalam membuat perencanaan juga sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk kejelasan dan ketepatan arah pembahasan dalam penelitian ini maka dibutuhkan alur sistematika berikut ini:

BAB I: Pendahuluan

Pada BAB I ini akan menjelaskan latar belakang dari penelitian yang hendak dilakukan, setelahnya merumuskan masalah dari topik yang akan diteliti. Dengan berdasar dari rumusan masalah yang ada maka didapatkan tujuan dan manfaat penelitian. Penjelasan mengenai ruang lingkup penelitian dan pada bagian akhir bab ini selanjutnya akan dijelaskan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Teoritis

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan pokok permasalahan yaitu mengenai Konsep elastisitas dan kesempatan kerja, Kerangka Pemikiran Teoritis dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan penelitian ini. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut, maka akan terbentuk suatu kerangka pemikiran konseptual.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menerangkan lokasi penelitian, objek penelitian, identifikasi variabel, dan waktu penelitian, jenis data, metode pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV: Gambaran Umum dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil dari penelitian.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini mengemukakan kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang ditemukan pada pembahasan dan kemudian merumuskan saran bagi pihak terkait.

